

**PROSES PEMBENTUKAN DAN MAKNA VERBA RESIPROKAL BAHASA INDONESIA: STUDI KASUS DALAM TEKS BERITA SURAT KABAR HARIAN SINGGALANG**

**THE PROCESS OF FORMATION AND MEANING OF INDONESIAN RECIPROCAL VERBS: A CASE STUDY IN THE NEWS TEXT OF THE SINGGALANG DAILY NEWSPAPER**

**Cindy Arieska<sup>a,\*</sup> Siti Ainim Liusti<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding Author. Email: [cindyarieska221@gmail.com](mailto:cindyarieska221@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan proses pembentukan verba resiprokal dalam teks berita pada Surat Kabar Harian Singgalang edisi Oktober 2021-Maret 2022, (2) mendeskripsikan makna verba resiprokal dalam teks berita pada Surat Kabar Harian Singgalang edisi September 2021-Agustus 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini proses pembentukan dan makna verba resiprokal bahasa Indonesia dalam teks berita pada Surat Kabar Harian Singgalang edisi Oktober 2021-Maret 2022: pertama, proses pembentukan verba ditemukan melalui, (1) afiksasi yaitu *ber-* + verba dasar, *ber-* + verba dasar + *-an*, saling *me-* + verba dasar, saling *me-* + verba dasar + *-an*, dan saling *meN-* + verba dasar + *-i*; (2) reduplikasi yaitu *ber-* + reduplikasi verba dasar + *-an*, verba dasar<sub>1</sub> + *me* + verba dasar<sub>2</sub>, dan *ber-* + reduplikasi verba dasar; (3) komposisi yaitu morfem saling + verba dasar dan morfem baku + verba dasar. Kedua, makna verba resiprokal bahasa Indonesia yang ditemukan yaitu makna tindakan.

**Kata kunci:** *proses, makna, verba resiprokal, harian singgalang*

**Abstract**

*This study aims to: (1) describe the process of forming reciprocal verbs in the news text of the October 2021-March 2022 edition of the Singgalang Daily Newspaper, (2) describe the meaning of reciprocal verbs in the news text of the September 2021-August 2022 edition of the Singgalang Daily Newspaper. This research is qualitative using descriptive method. The results of this study are the process of formation and meaning of Indonesian reciprocal verbs in news texts in the October 2021-March 2022 edition of the Singgalang Daily Newspaper: first, the process of forming verbs is found through, (1) affixation, namely *ber-* + basic verb, *ber-* + basic verb. + *-an*, mutual *me-* + basic verb, mutually *me-* + basic verb + *-an*, and mutually *men-* + basic verb + *-i*; (2) reduplication, namely *ber-* + basic verb reduplication + *-an*, basic verb<sub>1</sub> + *me* + basic verb<sub>2</sub>, and *ber-* + basic verb reduplication; (3) composition, namely mutual morpheme + basic verb and standard morpheme + basic verb. Second, the meaning of Indonesian reciprocal verbs found is the meaning of action.*

**Keywords:** *process, meaning, reciprocal verb, daily singgalang*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling tukar, memperoleh, dan memberikan informasi. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan atau ragam lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk berkomunikasi, sedangkan bahasa tulis atau ragam tulis merupakan bahasa yang dihasilkan melalui media tulis.

Surat kabar merupakan salah satu media komunikasi yang dapat memberikan informasi dalam bentuk tulisan. Penyampaian informasi dalam surat kabar perlu memperhatikan bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Bahasa

Indonesia pada surat kabar dapat menjadi contoh bagi penutur dalam penggunaan bahasa Indonesia. Surat kabar harus menggunakan bahasa yang singkat, mudah dipahami, jelas, dan menarik agar informasi tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Sehingga, pembentukan kata menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh wartawan ketika menulis surat kabar.

Dalam ilmu linguistik pembahasan tentang seluk beluk dan proses pembentukan kata disebut morfologi. Proses pembentukan kata dalam morfologi dapat menimbulkan makna yang berbeda-beda. Salah satu makna yang ditimbulkan yaitu makna resiprokal atau berbalasan. Makna ini termasuk kelas kata kerja yang disebut verba resiprokal. Verba resiprokal dibentuk dari proses morfologis yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Verba resiprokal dalam bahasa Indonesia penting untuk dipahami karena semakin meluas penggunaannya sebagai pilihan kata yang tepat. Verba resiprokal juga menjadikan sebuah kalimat lebih ringkas dan efektif. Ariyanto (1991) mengatakan bahwa verba resiprokal dalam peristiwa berbahasa dipandang sebagai pilihan kata yang tepat. Satu hal yang ingin dicapai penutur adalah ingin lebih mengefisienkan komunikasi dengan menggunakan diksi yang dipandang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan surat kabar. Chaer (2010:3) mengatakan bahwa bahasa jurnalistik harus singkat, jelas, mudah dipahami, dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan verba resiprokal dalam surat kabar menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan.

Dalam surat kabar, penulis banyak menggunakan verba resiprokal untuk menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak saling berbalasan dalam waktu bersamaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai proses pembentukan dan makna verba resiprokal. Seperti penelitian Ramadhani (2019) yang menemukan sebanyak seratus empat puluh verba resiprokal dalam teks berita surat kabar Haluan. Verba resiprokal sangat tepat digunakan dalam penulisan berita, karena

memudahkan pembaca untuk memahami berita yang disampaikan. Namun, terdapat juga banyak kesalahan pada pembentukan verba resiprokal dalam penulisan surat kabar. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sarianti (2018) menemukan adanya penyimpangan penggunaan verba resiprokal dalam teks berita surat kabar Harian Fajar yaitu penggunaan kata saling di depan verba resiprokal berafiks ber-an dan penggunaan kata saling di depan bentuk ulang yang bermakna saling.

Berdasarkan uraian sebelumnya, perlu penelitian lebih lanjut mengenai proses pembentukan dan makna verba resiprokal pada surat kabar Harian Singgalang dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Pertama, terdapat banyak kesalahan penulisan verba resiprokal dalam teks berita surat kabar Harian Singgalang. Kedua, semakin meluasnya penggunaan verba resiprokal sebagai pilihan kata yang tepat dan menjadi salah satu tolok ukur keefektifan kalimat dalam penulisan surat kabar. Ketiga, Harian Singgalang merupakan media cetak terbaik dan salah satu surat kabar dengan oplah terbesar di Sumatera. Surat kabar ini menyajikan informasi yang terbit setiap hari. Penelitian seperti ini sangat jarang dilakukan pada surat kabar Harian Singgalang terutama mengenai proses pembentukan dan makna verba resiprokal.

## LANDASAN TEORI

### 1. Proses Pembentukan Verba Resiprokal

#### a. Afiksasi

Putrayasa (2008:7) menjelaskan bahwa afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan pada kata yang mengakibatkan perubahan bentuk, kategori tertentu, dan makna. Selanjutnya, Kridalaksana (1996:28) mengungkapkan afiksasi merupakan proses mengubah leksem menjadi kata kompleks. Leksem berubah bentuk menjadi kategori tertentu yang sedikit banyak berubah maknanya.

## **b. Reduplikasi**

Reduplikasi menurut Ramlan (1987:63) adalah pengulangan satuan gramatik secara keseluruhan maupun sebagian dengan variasi fonem maupun tidak. Kridalaksana (1996:89) membagi reduplikasi menjadi reduplikasi fonologis, reduplikasi morfemis, reduplikasi sintaksis, dwipurwa, dwilingga, dwilingga salin swara, dwiwasana, dan trilingga.

## **c. Komposisi**

Kridalaksana (1996:104) mengatakan bahwa komposisi merupakan proses penggabungan dua leksem atau lebih yang akan membentuk kata. Menurut Verhaar (1996:152) komposisi adalah proses morfemis yang menggabungkan dua morfem dasar menjadi satu kata yang disebut dengan kata majemuk.

## **2. Makna Verba Resiprokal**

Chaer (2009:154) mengatakan bahwa verba berdasarkan makna keberubahan bisa ditandai dengan mengajukan tiga macam pertanyaan terhadap subjek tempat 'verba' menjadi predikat klausanya. Tiga pertanyaan tersebut adalah (1) apa yang dilakukan subjek dalam klausa tersebut, (2) apa yang terjadi terhadap subjek dalam klausa tersebut, (3) bagaimana keadaan subjek subjek dalam klausa tersebut. Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah (1) mengandung makna tindakan atau perbuatan, (2) mengandung makna proses, dan (3) mengandung makna keadaan. Verba resiprokal bermakna kesalingan yang mengacu pada tindakan, proses, dan keadaan. Selanjutnya, alwi (2003:88) mengatakan setiap verba memiliki makna inheren yang terdapat di dalamnya. Makna verba yaitu makna perbuatan, proses, keadaan, dan perbuatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung verba resiprokal dalam teks berita surat kabar Harian Singgalang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu surat kabar Harian Singgalang. Sumber data ini dibatasi dari surat kabar yang diterbitkan pada bulan September 2021-Agustus 2022. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen lain yaitu lembar teks berita surat kabar Harian Singgalang, alat tulis, laptop, dan lembar pencatatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dengan teknik lanjutan metode simak bebas libat cakap dengan teknik catat. Data dianalisis dengan tiga langkah yaitu, menyimak dan mengamati, menandai, dan menginventarisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Pembentukan Verba resiprokal Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Harian Singgalang edisi September 2021-Agustus 2022**

Berdasarkan temuan penelitian didapatkan sebanyak 72 data yang termasuk verba resiprokal dalam Surat Kabar Harian Singgalang edisi September 2021-Agustus 2022. Temuan dikelompokkan ke dalam 3 proses pembentukan verba resiprokal yaitu (a) afiksasi; (b) reduplikasi; dan (c) komposisi.

#### **a. Afiksasi**

Proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia melalui afiksasi ditemukan sebanyak 50 data dengan 5 bentuk verba resiprokal yaitu (1) ber- + verba dasar; (2) ber- + verba dasar + -an; (3) saling me- + verba dasar; (4) saling me- + verba dasar + -an; dan (5) saling meN- + verba dasar + -i.

### 1) *Ber-* + verba dasar

Data proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia melalui proses afiksasi dengan bentuk *ber-* + verba dasar ditemukan sebanyak 32 data. Dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Wakil Bupati Tanah Datar Richi dan Wakil Walikota Bengkulu Dedy Wahyudi, bertukar cinderamata di sela-sela kegiatan silaturahmi di Bengkulu, beberapa waktu lalu. (FHS-25)

Pada data (2) kode data (FHS-25) kata bertukar termasuk verba resiprokal. Kata bertukar merupakan verba turunan yang melalui proses afiksasi yaitu prefiks *ber-* + bentuk dasar. Bentuk dasar tukar termasuk kelas kata verba ditambah prefiks *ber-* menjadi verba turunan bertukar. Kata bertukar dilakukan oleh pelaku jamak yang bermakna kesalingan atau berbalasan. Pelaku jamak pada kalimat data (2) kode data (FHS-25) adalah Wakil Bupati Tanah Datar Richi dan Wakil Walikota Bengkulu Dedy Wahyudi. Terdapat tindakan pada kata bertukar yang dilakukan oleh dua orang yang sedang bertukar cinderamata. Tindakan mengarah pada pelaku jamak tersebut

### 2) *Ber-* + verba dasar + *-an*

Data proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia melalui proses afiksasi dengan bentuk *ber-* + verba dasar + *-an* dasar ditemukan sebanyak 7 data. Dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Wali kota Padang Hendri Septa bersalaman dengan Syeikh Muhammad Nurdin. (HS-17)

Kata bersalaman pada data (6) kode (HS-17) termasuk verba resiprokal. Kata bersalaman merupakan verba turunan yang mengalami dua proses afiksasi yaitu prefiks *ber-* + verba dasar + sufiks *-an*. Bentuk dasar salam termasuk kelas kata nomina ditambah prefiks *ber-* dan sufiks *-an* menjadi verba turunan bersalaman. Kata bersalaman dilakukan oleh pelaku jamak yang bermakna kesalingan atau berbalasan. Pelaku jamak pada kalimat data (6) kode (HS-17) adalah Wali kota Padang Hendri Septa dan Syeikh Muhammad Nurdin. Terdapat tindakan pada kata bersalaman yang dilakukan oleh dua orang yang sedang bersalaman. Tindakan mengarah pada pelaku jamak tersebut.

### 3) *Saling meN-* + verba dasar

Ditemukan sebanyak 4 data verba resiprokal bahasa Indonesia melalui proses afiksasi dengan bentuk *saling meN-* + verba dasar. Dapat dilihat pada data berikut ini.

Menurutnya, masing-masing partai masih saling mengintip kekuatan lawan dan masih melihat dinamika politik yang terjadi ke depan. (SHS-22)

Pada data (11) kode data (SHS-22) terdapat verba resiprokal yaitu saling mengintip yang mengalami proses afiksasi *saling meN-* + verba dasar. Bentuk dasar intip termasuk kelas kata verba ditambah *saling meN-* dengan bentuk *meng-* menjadi verba turunan saling mengintip. Verba resiprokal *saling mengintip* dilakukan oleh pelaku jamak yang bermakna kesalingan atau berbalasan. Pelaku jamak pada kalimat data (11) kode data (SHS-22) adalah masing-masing partai. Terdapat tindakan pada verba resiprokal *saling mengintip* yang dilakukan oleh kedua orang yang sedang saling mengintip. Tindakan mengarah pada pelaku jamak tersebut.

#### 4) Saling *meN-* + verba dasar + *-an*

Ditemukan sebanyak 6 data verba resiprokal bahasa Indonesia melalui proses afiksasi dengan bentuk saling *meN-* + verba dasar + *-an*. Dapat dilihat pada data berikut ini.

Di akhir pertemuan Walikota Hendri Septa dan Walikota Eva Dwiana saling menyerahkan cendera mata sebagai tanda keakraban dan hubungan baik antara Kota Padang dan Bandar Lampung. (AHS-12)

Terdapat verba resiprokal pada data (14) kode (AHS-12) yaitu saling menyerahkan yang mengalami proses afiksasi saling *meN-* + verba dasar + *-an*. Bentuk dasar serah termasuk kelas kata verba ditambah saling *meN-* dengan bentuk *meny-* dan sufiks *-an* menjadi verba turunan saling menyerahkan. Verba resiprokal saling menyerahkan dilakukan oleh pelaku jamak yang bermakna kesalingan atau berbalasan. Pelaku jamak pada kalimat data (14) kode (AHS-12) adalah Walikota Hendri Septa dan Walikota Eva Dwiana. Terdapat tindakan pada verba resiprokal saling menyerahkan yang dilakukan oleh kedua orang yang sedang saling menyerahkan. Tindakan mengarah pada pelaku jamak tersebut.

#### 5) Saling *meN-* + verba dasar + *-i*

Ditemukan sebanyak 1 data verba resiprokal bahasa Indonesia melalui proses afiksasi dengan bentuk saling *meN-* + verba dasar + *-i*. Dapat dilihat pada data berikut ini.

China dan AS mesti saling menghormati. (NHS-17)

Terdapat verba resiprokal pada data (17) kode (NHS-17) yaitu saling menghormati yang mengalami proses afiksasi saling *meN-* + verba dasar + *-an*. Bentuk dasar hormat termasuk kelas kata adjektiva ditambah saling *meN-* dengan bentuk *meng-* dan sufiks *-i* menjadi verba turunan saling menghormati. Verba resiprokal saling menghormati dilakukan oleh pelaku jamak yang bermakna kesalingan atau berbalasan. Pelaku jamak pada kalimat data (17) kode (NHS-17) adalah China dan AS. Terdapat tindakan pada verba resiprokal saling menghormati yang dilakukan oleh kedua negara yang saling menghormati. Tindakan mengarah pada pelaku jamak tersebut.

### b. Reduplikasi

Proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia melalui reduplikasi ditemukan sebanyak 8 data dengan 3 bentuk verba resiprokal yaitu (1) *Ber-* + reduplikasi verba dasar + *-an*; (2) Verba dasar1 + *me* + verba dasar2; dan (3) *Ber-* + reduplikasi verba dasar.

#### 1) *Ber-* + reduplikasi verba dasar + *-an*

Data proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia melalui proses reduplikasi dengan bentuk *ber-* + reduplikasi verba dasar + *-an* ditemukan sebanyak 4 data. Dapat dilihat pada data berikut ini.

Dalam video yang beredar, warga tampak berdesak-desakan di dekat mobil kepresidenan. (FHS-7)

Kata berdesak-desakan pada data (18) kode (FHS-7) termasuk verba resiprokal. Kata berdesak-desakan merupakan verba turunan yang mengalami proses reduplikasi dengan pembubuhan afiks yaitu prefik *ber-* + reduplikasi verba dasar + sufiks *-an*. Bentuk dasar desak termasuk kelas kata verba melalui proses reduplikasi ditambah prefiks *ber-* dan sufiks *-an* menjadi verba turunan berdesak-desakan. Kata berdesak-desakan dilakukan oleh pelaku jamak yang bermakna kesalingan atau berbalasan. Pelaku jamak pada kalimat data data (18)

kode (FHS-7) adalah warga. Terdapat tindakan pada kata berdesak-desakan yang dilakukan oleh warga yang sedang berdesak-desakan. Tindakan mengarah pada pelaku jamak tersebut.

## 2) Verba dasar<sub>1</sub> + *me* + verba dasar<sub>2</sub>

Data proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia melalui proses reduplikasi dengan bentuk Verba Dasar<sub>1</sub> + *me* + verba dasar<sub>2</sub> ditemukan sebanyak 3 data. Dapat dilihat pada data berikut ini.

Susul-menyusul terus terjadi sepanjang balapan karena keduanya terpaut jarak tipis. (MHS-21)

Kata susul-menyusul pada data (22) kode (MHS-21) termasuk verba resiprokal. Kata susul-menyusul merupakan verba turunan yang mengalami proses reduplikasi dengan bentuk Verba Dasar<sub>1</sub> + *me* + verba dasar<sub>2</sub>. Bentuk dasar susul termasuk kelas kata verba melalui proses reduplikasi menjadi susul-menyusul. Kata susul-menyusul dilakukan oleh pelaku jamak yang bermakna kesalingan atau berbalasan. Pelaku jamak pada kalimat data data (22) kode (MHS-21) adalah kata keduanya. Terdapat tindakan pada kata susul-menyusul yang dilakukan oleh dua orang yang sedang susul-menyusul. Tindakan mengarah pada pelaku jamak tersebut.

## 3) *Ber-* + reduplikasi verba dasar

Data proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia melalui proses reduplikasi dengan bentuk *ber-* + reduplikasi verba dasar ditemukan sebanyak 1 data. Dapat dilihat pada data berikut ini.

Didampingi Mudir Ponpes Muhammadiyah Kauman Padang Panjang Derliana, Akhyar berbincang-bincang pula dengan santri dalam bahasa Arab dan Inggris. (OHS-22)

Pada data (23) kode data (OHS-22) kata berbincang-bincang termasuk verba resiprokal. Kata berbincang-bincang merupakan verba turunan yang mengalami proses reduplikasi dengan pembubuhan afiks yaitu prefik *ber-* + reduplikasi verba dasar. Bentuk dasar bincang termasuk kelas kata verba melalui proses reduplikasi ditambah prefiks *ber-* menjadi verba turunan berbincang-bincang. Kata berbincang-bincang dilakukan oleh pelaku jamak yang bermakna kesalingan atau berbalasan. Pelaku jamak pada kalimat data data (23) kode data (OHS-22) adalah Akhyar dan santri. Terdapat tindakan pada kata berbincang-bincang yang dilakukan oleh dua orang yang sedang berbincang-bincang. Tindakan mengarah pada pelaku jamak tersebut.

## c. Komposisi

Proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia melalui reduplikasi ditemukan sebanyak 14 data dengan 2 bentuk verba resiprokal yaitu (1) Morfem saling + verba dasar dan (2) Morfem baku + verba dasar.

### 1) Morfem saling + verba dasar

Data proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia melalui proses komposisi dengan bentuk morfem saling + verba dasar ditemukan sebanyak 12 data. Dapat dilihat pada data berikut ini.

Kedua kelompok warga itu saling serang karena kematian seorang warga Nduga Sibelu Gwijangge, diduga dibunuh oleh kelompok Lanny Jaya. (JHS-10)

Pada data (27) kode data (JHS-10) kata saling serang termasuk verba resiprokal. Kata saling serang merupakan verba turunan yang mengalami proses komposisi dengan bentuk morfem saling + verba dasar. Bentuk dasar serang termasuk kelas kata verba melalui proses reduplikasi ditambah morfem saling menjadi verba turunan saling serang. Kata saling serang dilakukan oleh pelaku jamak yang bermakna kesalingan atau berbalasan. Pelaku jamak pada kalimat data data (27) kode data (JHS-10) adalah Kedua kelompok warga. Terdapat tindakan pada kata saling serang dilakukan oleh dua orang yang sedang saling serang. Tindakan mengarah pada pelaku jamak tersebut.

## **2) Morfem baku + verba dasar**

Data proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia melalui proses komposisi dengan bentuk morfem baku + verba dasar ditemukan sebanyak 2 data. Dapat dilihat pada data berikut ini.

Seorang pengunjung baku hantam dengan oknum yang mengaku petugas parkir, karena enggan memberikan uang. (OHS-25)

Pada data (30) kode data (OHS-25) kata baku hantam termasuk verba resiprokal. Kata baku hantam merupakan verba turunan yang mengalami proses komposisi dengan bentuk morfem saling + verba dasar. Bentuk dasar hantam termasuk kelas kata verba melalui proses reduplikasi ditambah morfem saling menjadi verba turunan baku hantam. Kata baku hantam dilakukan oleh pelaku jamak yang bermakna kesalingan atau berbalasan. Pelaku jamak pada kalimat data data (30) kode data (OHS-25) adalah seorang pengunjung dan oknum yang mengaku petugas parkir. Terdapat tindakan pada kata baku hantam dilakukan oleh dua orang yang sedang baku hantam. Tindakan mengarah pada pelaku jamak tersebut.

## **2. Makna Verba resiprokal Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Harian Singgalang edisi September 2021-Agustus 2022**

Berdasarkan temuan penelitian didapatkan sebanyak 72 data yang mengandung makna verba resiprokal dalam Surat Kabar Harian Singgalang edisi September 2021-Agustus 2022. Dalam penelitian dikategorikan dalam 2 makna yaitu, tindakan dan keadaan. Berdasarkan temuan penelitian, makna verba resiprokal bahasa Indonesia yang ditemukan dalam teks berita Surat Kabar Harian Singgalang hanya makna tindakan. Sebanyak 72 data mengandung makna tindakan. Dapat dilihat pada data berikut ini.

Wali kota Padang Hendri Septa bersalaman dengan Syeikh Muhammad Nurdin. (MHS-17)

Pada data (32) kode data (MHS-17) kata bersalaman merupakan verba resiprokal yang bermakna tindakan saling berbalasan. Kata bersalaman dilakukan oleh subjek yaitu Wali kota Padang Hendri Septa dan Syeikh Muhammad Nurdin. Subjek melakukan kegiatan yang melibatkan pihak lain atau pelaku jamak yang aktif untuk bersalaman. Pelaku pada kalimat ini saling melakukan kegiatan dan bersifat jamak. Sehingga, verba resiprokal bermakna tindakan yang mengarah pada pelaku.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dua hal sesuai dengan tujuan penelitian. Pertama, ditemukan tiga proses pembentukan verba resiprokal bahasa Indonesia dalam *Surat Kabar Harian Singgalang* edisi September 2021-Agustus 2022 yaitu proses pembentukan verba ditemukan melalui, (1) afiksasi yaitu *ber-* + verba dasar, *ber-* + verba dasar + *-an*, saling *me-* + verba dasar, saling *me-* + verba dasar + *-an*, dan saling *meN-* + verba dasar + *-i*; (2) reduplikasi yaitu *ber-* + reduplikasi verba dasar + *-an*, verba dasar<sub>1</sub> + *me* + verba dasar<sub>2</sub>, dan *ber-* + reduplikasi verba dasar; (3) komposisi yaitu morfem saling + verba dasar dan morfem baku + verba dasar. Kedua, makna verba resiprokal yang ditemukan dalam *Surat Kabar Harian Singgalang* edisi September 2021-Agustus 2022 hanya makna tindakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasa. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariyanto. (1991). "Mengenal Verba Resiprokal dalam Bahasa Indonesia (Identify Reciprocal Verb in Indonesian Language)". *Jurnal Humaniora*. 1 (II). Hlm: 1-30.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmadhani, Bella Elisa. (2019). "Makna Verba Resiprokal dalam Teks Berita Pada Surat Kabar Haluan Edisi September-Oktober 2018". 7 (I). Hlm: 40- 55.
- Srianti, Iin. (2018). *Verba Resiprokal Bahasa Indonesia dalam Harian Fajar*. Skripsi. Makasar: FKIP UMY.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2008). *Kajian Morfologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. (1996). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. (1987). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J. W. M. (1996). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.